

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kontribusi Waka Kesiswaan

1. Kontribusi

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:592).

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012:77).

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

2. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa dibandingkan dengan personil lainnya di Sekolah. Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penilaian, mengemban kewajiban untuk aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar.

Menggerakkan dan mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar siswa benar-benar dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari. Waka kesiswaan juga membantu siswa untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki (Sagala, 2009:6).

Secara sederhana waka kesiswaan dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengurus siswa di suatu Sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Wahjosimidjo (2004:86) mengemukakan, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang waka kesiswaan yaitu:

- a. Bersifat administratif yang meliputi:
 - 1) Usia minimal dan maksimal
 - 2) Pangkat
 - 3) Masa Jabatan
 - 4) Pengalaman
 - 5) Kedudukan sebagai tenaga fungsional guru.
- b. Bersifat akademis, yaitu latar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki calon.
- c. Kepribadian yang meliputi:
 - 1) Bebas dari perbuatan tercela (*Integritas*)
 - 2) Loyal kepada Pancasila dan pemerintah.

Sedangkan menurut Saiful Sagala (2004:8) dalam bukunya *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, bahwa ada 10 sifat ideal yang perlu dimiliki pemimpin dalam administrasi yaitu:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
- b. Kesadaran akan tujuan atau haluan yang akan ditempuh
- c. Kegairahan
- d. Ramah tamah dan kasih sayang
- e. Kejujuran
- f. Ahli dalam bidangnya
- g. Selalu bersifat tegas
- h. Cerdas
- i. Mampu mengajar
- j. Mempunyai keyakinan yang teguh.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di Sekolah SMA dengan Sekolah tempat tugasnya sekarang
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi sekolah
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan Sekolah (Sagala, 2004:10).

Dalam menjalankan tugas sebagai waka kesiswaan. Dan memperlancar belajar siswa di Sekolah memenuhi kebutuhan belajarnya. Di lingkungan Sekolah pengelolaan kesiswaan memerlukan kegiatan pembinaan, pengarahan, dan pengawasan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan

kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.(Simanjuntak, 2006:84).

Aspek berikutnya adalah pengarahan suatu kegiatan yang dilakukan oleh waka kesiswaan yang melibatkan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) . Maka, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Waka kesiswaan adalah melakukan pengarahan dalam kegiatan salat Zuhur berjamaah.

Dalam kegiatan-kegiatan di atas, maka kepala Sekolah sebagai pucuk kepemimpinan dalam suatu Sekolah akan menugaskan waka kesiswaan untuk membantunya, mengemban tugas pelaksanaan kontrol. Kegiatan ini pada tahap pertama bertujuan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai.Sedangkan pada tahap berikutnya bermaksud untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan telah berlangsung secara berdaya guna tanpa penyimpangan-penyimpangan yang tidak menguntungkan dan apakah setiap siswa dalam posisinya masing-masing melakukan kegiatan secara baik dan benar (Nawawi, 2001:24).

Khusus dibidang kesiswaan tugas waka kesiswaan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan siswa dalam 5K, pemakaian seragam, pelaksanaan upacara dan tingkah laku sehari-hari.
- b. Memberikan pengarahan dalam menyusun kegiatan siswa..
- c. Mengatur dan mengawasi kunjungan siswa keluar dan penerimaan tamu dari luar.
- d. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan masa perkenalan siswa baru.
- e. Penanganan masalah siswa
- f. Pembinaan kepribadian dan karakter yang melibatkan pengembangan sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif pada siswa (Herabudin, 2009:135).

Selanjutnya, dalam mengelola kesiswaan, waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Melaksanakan penerimaan siswa baru.
- b. Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku.
- c. Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan.
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru
- e. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan.

- f. Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa.
- h. Menerapkan sistem bimbingan dan konseling.
- i. Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa.
- j. Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling.
- k. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- l. Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan.
- m. Mengkoordinasikan pengawasan siswa.
- n. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa.
- o. Mengidentifikasi sistem pelaporan perkembangan siswa sesuai aturan yang berlaku.
- p. Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait (Haerabudin, 2009:137).

Sedangkan dalam hal keagamaan tugas waka kesiswaan meliputi :

- a. Mengadakan Pondok Romadhon
- b. Pemantapan Amaliah Agama
- c. Memberikan santunan kepada anak yatim
- d. Mengadakan hari besar Islam

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan itu sendiri adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.

Kesadaran akan kualitas dalam lembaga pendidikan tergantung kepada faktor terutama sikap manajemen terhadap jasa pendidikan. Pencapaian tingkat kualitas bukan hasil penerapan jangka pendek untuk meningkatkan daya saing, melainkan melalui implementasi kinerja yang mensyaratkan kepemimpinan yang kontinu. Perilaku kepemimpinan kualitas total dari semua unsur pimpinan, dan pengaruh stakeholder eksternal pada penentuan persyaratan kepemimpinan (Rochiati, 2009:62).

Pembinaan kesiswaan di Sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang kerap kali berhadapan dengan siswa dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut di Sekolah baik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi siswa agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang secara optimal. Apabila guru hanya menjalankan salah satu bagian dari tanggung jawabnya, maka perkembangan siswa tidak mungkin optimal. Dengan kata lain, pencapaian hasil pada siswa yang optimal, mempersyaratkan pelayanan dari guru yang optimal pula.

Guru merupakan tenaga kependidikan, maka guru pun bertanggung jawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di Sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.

Dalam kerangka berpikir dan bertindak seperti itulah dikembangkan standar kompetensi guru bidang pembinaan kesiswaan, yang selanjutnya dirinci kedalam sub-sub kompetensi dan indikator-indikator sebagai rujukan penyelenggaraan pembinaan kesiswaan. Keseluruhan indikator yang diturunkan dari enam kompetensi dasar yang dimaksud dapat dijadikan acuan, baik bagi penyelenggaraan pembinaan kesiswaan secara umum dalam program pendidikan di Sekolah, maupun secara khusus terpadu dalam program pembelajaran dan bimbingan yang menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran dan guru pembimbing (Rochiati, 2009:70).

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Waka Kesiswaan

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan Waka Kesiswaan di dalam Sekolah tertentu. Dengan kata lain keberhasilan waka kesiswaan dalam rangka menjalankan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut H. Jodeph Reitz dalam Nanang Fattah (2004:98), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Dukungan kepemimpinan
2. Komunikasi dan kerjasama tim

3. Keterampilan manajerial
4. Pengetahuan dan keterampilan kesiswaan
5. Lingkungan sekolah dan kondisi kerja

Selanjutnya Nawawi (2000:71) menyatakan, seseorang terdorong untuk dalam melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik, yaitu dorongan yang terdapat pekerjaan yang dilakukan. Misalnya bekerja karena itu sesuai dengan bakat dan minat, dapat diselesaikan dengan baik karena memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikannya. Adapun faktor-faktor instrinsik, atau faktor yang ada didalam diri seseorang itu sendiri seperti:
 - a) Sifat-sifat pribadi melekat sebagai unsur kepribadiannya
 - b) Sistem nilai yang dianut (dasar pandangan)
 - c) pengalaman-pengalam professional
 - d) Cita-cita masa depan yang diinginkan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan. Misalnya bekerja karena upah dan gaji yang tinggi dan merasa mulia karena pengabdianya

B. Penanaman Ibadah Salat Zuhur Berjamaah

1. Pengertian Penanaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan.

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.(KBBI) Zakiyah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang

selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Drajat, 2004:59). Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah perbuatan menanam sesuatu yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukan, membangkitkan dan memeliharanya. Dengan kata lain, penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang di lakukan dengan cara menaburkan, memasukan dan memelihara potensi yang ada. Menurut Dr. Idris Hamid, penanaman adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengatur dan mengelola lahan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Hamid, 2011). Menurut Dr. Subandi, penanaman adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola lahan agar dapat digunakan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, atau lain-lainnya (Subandi, 2014). Dr. Sudjana, Mengungkapkan penanaman adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan-kegiatan seperti pengolahan lahan, penyiapan bibit, pengiriman benih, dan lain-lain untuk meningkatkan produksi tanaman (Sudjana, 2015). sedangkan menurut Dr. Suharno, penanaman adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan-kegiatan seperti pengolahan lahan, penyiapan bibit, pengiriman benih, dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas tanah dan lingkungan hidup (Suharno, 2016).

2. Pengertian Salat Zuhur

Secara etimologi shalaah berarti doa (*ad-du'a*) Sebagaimana firman Allah (Al Fauzan, 2005:58-59)

..... وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "... Dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah (9):103).

Sedangkan menurut terminologi syara' salat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Kementrian Agama RI, 2012:203). Secara lahiriyah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti duduk, ruku', maupun sujud. Sedangkan secara batiniyah, salat merupakan perbuatan yang berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang tercermin dalam sikap khusyu'.

Para ulama fiqih sepakat bahwa salat hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' Ummat bagi setiap muslim baligh, berakal, kecuali bagi wanita haid dan nifas, sebagaimana firman Allah SWT:

..... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa':103)

Berkaitan dengan penggalan ayat di atas, salat fardhu memiliki waktu-waktu yang telah ditentukan. Di antara kelima salat fardhu salah satunya yaitu salat Zuhur. Salat Zuhur adalah salat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun, waktu pelaksanaan salat Zuhur ialah sejak tergelincirnya matahari hingga panjang bayangan sesuatu sama panjang dengan benda aslinya, setelah bayang-bayang sudah redup

Salat Zuhur adalah merupakan salah satu ibadah salat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari pada tengah hari dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya (Al Fauzan, 2005:65).

3. Pengertian Salat Zuhur Berjamaah

Salat Zuhur berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersamaan. Salah seorang berdiri sebagai imam dan yang lainnya menjadi makmum. Imam berdiri di muka dan bertindak sebagai pemimpin dalam salat, sedangkan makmum adalah orang yang berdiri di belakang imam dan mengikuti semua gerakan shalat imam (Farid, 2009:4).

Salat Zuhur berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan diantara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya melalui melaksanakan salat wajib, salat jum'at, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silahturrahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam (Az Zuhaili, 2010:284). Hukum salat berjamaah adalah sunah muakkad (dianjurkan) dan sebagai makmum tidak boleh mendahului gerakan imam.

a. Dasar hukum salat berjamaah

Dasar hukum salat berjamaah tercantum dalam surah An-Nisa' (4) : 102 sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَأْتَفِقُوا عَلَيْهَا قَبْلَ أَنْ يَقُولُوا إِنَّهَا كَافَّةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ

Artinya:“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu.” (Qs. An-Nisa' (4): 102).

Salat fardhu yang dilaksanakan secara berjamaah bersifat sunah muakkad. Sunah muakkad artinya sunah yang diistimewakan. Nilai yang terkandung dalam salat berjamaah sangat besar. Nilai pahala salat berjamaah 27 derajat lebih besar daripada pahala salat sendirian atau munfarid (Syarifuddin, 2003:31).

Hukum salat berjamaah menurut sebagian ulama mengatakan bahwa salat berjamaah itu adalah fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa salat berjamaah itu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunah muakkad. Hukum salat berjamaah bagi pria dan wanita sangat berbeda. Bagi pria, salat berjamaah hukumnya wajib. Namun, bagi wanita, salat berjamaah di masjid tidak diwajibkan, juga tidak dilarang. Tetapi, bagi wanita salat di rumah hukumnya justru lebih baik (Sutanto, 2015:159).

Namun sebagian ada yang mengatakan sebagaimana salat di masjid, salat berjamaah ini juga diwajibkan bagi laki-laki saja dan tidak pada wanita, dengan perolehan pahala sebanyak dua puluh tujuh kali lipat jika dibandingkan dengan salat sendiri. Dengan demikian, salat bagi wanita muslimah yang dikerjakan di rumah lebih baik dari pada salatnya di masjid.

b. Keutamaan Salat Zuhur Berjamaah

Allah 'Azza wa Jalla mensyariatkan salat lima waktu sehari semalam dan juga salat jamaah adalah untuk memaklumkan syiar-syiar Islam, memenuhi panggilan Allah, membuat marah musuh-musuh Islam, memperkuat hubungan sosial antar sesama umat Islam, mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya, melenyapkan perbedaan sosial antar sesama umat Islam, dan lainnya (Abdurraziq, 2007:81).

Salat Zuhur berjamaah dianggap sebagai salah satu dari lima waktu shalat yang paling utama dan paling banyak mendapatkan pahala. Pahala

tersebut dikatakan sebanyak 10-20 kali lipat pahala dari salat sunnah. Salat Zuhur berjamaah juga dianggap sebagai salah satu cara untuk mendapatkan rahmat Allah. Rahmat Allah dapat membantu menjaga keselamatan dan kesejahteraan dalam hidup.

c. Tujuan Salat Zuhur Berjamaah

Tujuan utama dari salat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah, karena dengan mengingat Allah maka akan terbayang dan terlukis dalam hatinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna.

Sebagaimana firman Allah SWT (Kementrian Agama RI, 2012:113).

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.” (Q.S. Thaha (20): 14).

Ingat dengan keberadaan Allah akan membuat manusia senantiasa waspada, dan dengan kewaspadaannya itu akan senantiasa menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah swt. Selain terhindar dari perbuatan yang tercela, shalat berjamaah juga terdapat nilai sosial di dalamnya yaitu dengan shalat berjamaah kita akan senantiasa selalu bertemu dengan saudara-saudara kita yang sehingga akan terjalinnya hubungan ukhuwah islamiyah yang baik, dan juga akan mendapat pahala yang lebih banyak dari pada shalat sendiri.

d. Hikmah Salat Zuhur Berjamaah

Dengan adanya salat Zuhur berjamaah, maka akan terbentuknya jiwa kasih sayang, saling mengenal dan menolong sesama orang Islam, terbentuknya rasa persaudaraan yang senasib dan sepenanggungan, baik dalam keadaan senang maupun susah. Dan yang terpenting adalah membiasakan diri untuk berlaku tertib, disiplin dan taat pada pemimpin (Ilham, 2009:74).

Salat Zuhur berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam (Wahidi, 2009:193).

Di dalam salat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, salat fardhu berjama'ah itu disyariatkan. Diantara manfaat dan hikmah salat Zuhur berjamaah adalah, sebagai berikut (Syafri, 2019:6-7):

- 1) Terbentuknya persatuan, sebab saat salat berjamaah, semua umat muslim berkumpul dalam satu majelis yang dipimpin oleh seorang imam.
- 2) Kesetaraan, setara adalah hakikat dan dasar ajaran agama Islam. Salat berjamaah adalah momen di mana semua orang berkumpul tanpa membeda-bedakan status sosial dan latar belakang seseorang. Karena, semua di hadapan Allah adalah setara, tidak ada yang paling utama kecuali ketakwaannya.
- 3) Salat berjamaah merupakan waktu di mana setiap orang bisa saling mengenal dan mengakrabkan diri atau apa pun yang menjadikan saling bertaut, sehingga menjadi salah satu sebab kebahagiaan dalam hidup.
- 4) Rasa hormat dan tanggung jawab kita selaku hamba yang telah dipanggil oleh sayyid-nya yakni oleh Allah SWT.
- 5) Salat akan mendorong masyarakat supaya berpegang teguh pada aqidah. Maka dengan demikian dia akan memperkuat rasa sosial, menuburkan jalinan ikatan diantara masyarakat.
- 6) Bersegera mengerjakan dan melipatgandakan pahalanya. Karena, muslim yang benar-benar muslim sangat ingin menaati Tuhannya dan menjauhi kemaksiatan terhadap-Nya. Serta tidak diragukan lagi bahwa respon seseorang muslim terhadap seruan Allah SWT untuk shalat berjama'ah yang menjadikan seorang muslim memperoleh pahala yang besar dan ganjaran yang banyak dari Tuhan semua makhluk (Syafri, 2019:15).

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh penelitian lain sebagai tujuan penelitian terdahulu. Tujuan mencantumkan contoh penelitian lain adalah dengan maksud agar penelitian yang diteliti tidak berdasarkan plagiat atau dengan istilah lain mencontoh karya tulis orang lain. Sehingga dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Maka peneliti mengambil gambaran karya tulis orang lainnya yang meliputi

:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati mahasiswi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2021) merupakan sebuah skripsi yang memiliki judul *Pelaksanaan Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Salat Fardhu Pada Siswa SMPN Al-Khoiriyyah Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardhu pada siswa SMPN Al-Khoiriyyah Semarang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang salat Zuhur berjamaah sedangkan perbedaan yang terletak pada tujuan penelitian yakni mengetahui pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardhu, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardhu pada siswa SMPN Al-Khoiriyyah Semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada kontribusi waka kesiswaan terhadap penanaman salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kudu Jombang.

2. Pada skripsi karya Nur Muthmainnah dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar (2016) memiliki judul *Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Cabang Makassar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam membina serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang waka kesiswaan dan Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya, dengan penelitian terdahulu yaitu lebih fokus pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada penanaman salat zuhur berjamaah.
3. Pada skripsi karya Efan Ylistiyono dari Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2017) yang memiliki judul *Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran tentang kewajiban mereka

sebagai seorang muslim yaitu salah satunya melaksanakan salat zuhur berjamaah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tentang peningkatan ketaatan ibadah siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kontribusi waka kesiswaan terhadap penanaman ibadah salat zuhur berjamaah.